

Analisis Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Strategi Pembelajaran Adaptif

Triyono¹, Fitria Kasih², Rahmi Dwi Febriani³, Ulfa Nofutri⁴, Isabel Intan Pandini⁵

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,4,5}, Universitas Negeri Padang³

email: * triyonompd@gmail.com¹

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, serta mengembangkan potensi belajar anak. Pada masa ini, terjadi perkembangan pesat pada aspek kognitif, sosial, dan emosional, sehingga pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik individual siswa, termasuk gaya belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sekolah dasar dan memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang sesuai bagi guru dan orang tua. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 79 siswa dari dua sekolah dasar di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar auditori merupakan yang paling dominan (48,9%), diikuti oleh visual (39,7%) dan kinestetik (11,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung lebih memahami materi melalui pendengaran dan visualisasi. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran multimodal yang menggabungkan elemen auditori, visual, dan kinestetik sangat diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemetaan gaya belajar sebagai dasar pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan inklusif di tingkat pendidikan dasar.

Kata kunci: pendidikan dasar, gaya belajar, auditori, visual, kinestetik, strategi pembelajaran

ABSTRACT

Elementary education plays a strategic role in shaping children's character, mindset, and learning potential. During this period, rapid development occurs in cognitive, social, and emotional aspects, making it essential for learning approaches to align with students' individual characteristics, including their learning styles. This study aims to identify the learning styles of elementary school students and provide recommendations for appropriate instructional strategies for teachers and parents. A descriptive quantitative method was used, involving 79 students from two elementary schools in VII Koto Sungai Sariak District, Padang Pariaman Regency. The results show that the auditory learning style is the most dominant (48.9%), followed by visual (39.7%) and kinesthetic (11.4%). These findings indicate that most students tend to better understand material through listening and visualization. Therefore, implementing multimodal learning strategies that integrate auditory, visual, and kinesthetic elements is crucial to accommodate diverse learning needs. This study highlights the importance of mapping students' learning styles as a foundation

for developing more effective, adaptive, and inclusive teaching approaches at the elementary education level.

Keyword: *elementary education, learning styles, auditory, visual, kinesthetic, instructional strategies*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pada tahap ini, nilai-nilai moral, etika, dan sikap sosial mulai ditanamkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung. Karakter yang kuat akan menjadi bekal utama anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam konteks pendidikan lanjutan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain pembentukan karakter, pendidikan dasar juga berperan dalam membentuk pola pikir anak. Di fase inilah kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif mulai dikembangkan. Melalui metode pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu anak untuk mengeksplorasi cara berpikir yang sistematis dan terbuka terhadap berbagai perspektif. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap cara anak dalam menyerap informasi, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.

Lebih dari itu, pendidikan dasar menjadi tahap awal dalam menggali dan mengembangkan potensi belajar anak. Setiap anak memiliki gaya belajar, minat, dan bakat yang unik, sehingga pendekatan pembelajaran yang adaptif sangat diperlukan. Dengan mengenali potensi anak sejak dini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial anak secara seimbang. Maka, pendidikan dasar bukan sekadar proses akademik, tetapi juga pondasi bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pola pikir, serta potensi belajar anak (Muliastriini, 2020; Syouqina, 2022; Tarigan et al., 2024). Pada tahap ini, anak berada dalam fase perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat (Almadani & Setiabudi, 2022; Khaulani et al., 2020; Murni, 2017; Putri Rahmi, 2021; Zakiyah et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar perlu dirancang dengan tepat agar mampu mengakomodasi kebutuhan serta keberagaman individu (David Wijaya, 2019; Farid et al., 2022; Fitriana et al., 2024; Salsabila et al., 2021). Salah satu aspek penting yang sering kali terabaikan dalam proses ini adalah perbedaan gaya belajar setiap anak (David Wijaya, 2019; Fatonah, 2009; Juniarti, 2015; Nurmalaasari & Hartati, 2023).

Setiap anak memiliki cara unik dalam menyerap, mengelola, dan mengingat informasi yang dikenal sebagai gaya belajar. Secara umum, gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori utama: visual, auditori, dan kinestetik (Aliya, 2025; Makhfirah, 2024; Nasrul et al., 2025; Silaban et al., 2024; Wahyuningtyas, 2020; Widiyanti, 2011). Anak dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar, warna, dan tampilan visual lainnya (Afbara, 2013; Makhfirah, 2024; Marhamah & Zikriati, 2024; Myrani, 2021; S. B. Siregar, 2022; Widiyanti, 2011). Sementara itu, anak auditori lebih efektif dalam belajar melalui pendengaran, seperti diskusi atau penjelasan verbal. Adapun anak kinestetik belajar paling baik melalui aktivitas fisik, gerakan, dan praktik langsung (Azizah et al., 2023; Fitrlia et al., 2021; Halim, 2012; Karin et al., 2024; Marhamah & Zikriati, 2024; Mustafida, 2013; Nasution & Elvira, 2022). Memahami kecenderungan ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, baik di sekolah maupun di rumah.

Memahami kecenderungan gaya belajar anak merupakan langkah krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Fariska & Pratikno, 2024; Jannah, 2024; Roby et al., 2024; A. N. Rohmah, 2020; Silaban et al., 2024). Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi, sehingga pendekatan yang digunakan pun perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Ketika guru dan orang tua mampu mengenali gaya belajar anak, mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, baik dalam konteks kelas formal di sekolah maupun dalam bimbingan belajar di rumah. Penyesuaian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap materi, tetapi juga dapat membangun kepercayaan diri, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh (Asela et al., 2020; Fairus et al., 2024; Jannah, 2024; Prayogi, 2025; Saputri & Afifah, 2019).

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah dasar masih menerapkan metode pengajaran yang seragam dan satu arah, tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa. Akibatnya, anak-anak yang memiliki gaya belajar yang tidak selaras dengan metode yang digunakan sering mengalami kesulitan memahami materi, kehilangan minat belajar, bahkan mengalami penurunan prestasi akademik. Tidak jarang, mereka diberi label negatif seperti “malas” atau “tidak pintar”, padahal mereka hanya memerlukan pendekatan yang berbeda. Kurangnya pemahaman guru dan orang tua terhadap gaya belajar anak dapat berdampak serius terhadap motivasi, kepercayaan diri, serta pencapaian akademik siswa (Aliya, 2025; Blegur, 2020; Muslich, 2022; Sirozi, 2024). Anak-anak yang tidak mendapatkan pendekatan belajar yang sesuai cenderung pasif di kelas, merasa tertekan,

dan mengalami kesulitan mencapai target pembelajaran. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi anak secara menyeluruh.

Fenomena ketimpangan antara metode pengajaran guru dan kebutuhan individual siswa ini menjadi salah satu akar persoalan rendahnya efektivitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan atau wawasan mengenai pentingnya identifikasi gaya belajar, sementara orang tua pun sering kali kurang memahami cara mendukung anak belajar di rumah sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sekolah dasar, serta memberikan panduan praktis bagi guru dan orang tua dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan individual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Menurut Yusuf (2013:61), “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang gaya belajar peserta didik yang akan terungkap dari pengolahan data. Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Yusuf (2013:146) menjelaskan bahwa “Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik di SD N 35 VII Koto Sei.sarik, Kabupaten Padang Pariaman dan SD N 12 VII Koto Sei.sarik, Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah populasi sebanyak 79 orang siswa.

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian, karena dari analisis data akan diperoleh hasil penelitian, selanjutnya menjadi temuan penelitian. Menurut Yusuf (2013:254) analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara sebagai berikut. Deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang gaya belajar siswa. Data yang diperoleh dari instrumen akan diolah dengan memberikan skor setiap item. Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sudijono, 2004:40).

HASIL TEMUAN

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen gaya belajar dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 79 siswa, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Gaya Belajar Peserta Didik

Kategori Gaya Belajar	Frekuensi	%
Audio	69	48.9
Visual	56	39.7
Kinestetik	16	11.4

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang bervariasi, siswa yang memiliki gaya belajar Audio atau mendengarkan sebanyak 69 Orang dengan persentase 48,9%, selanjutnya 56 orang siswa dengan persentase 39,7% dengan gaya belajar Visual. Untuk gaya belajar Kinestetik sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 11,4%.

DISKUSI

A. Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar

Diketahui bahwa siswa dalam penelitian ini memiliki gaya belajar yang bervariasi. Gaya belajar auditori merupakan yang paling dominan, dengan jumlah sebanyak 69 siswa atau 48,9% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir separuh siswa lebih menyukai proses pembelajaran melalui pendengaran, seperti penjelasan lisan dari guru, diskusi, atau media audio lainnya. Keberadaan gaya belajar auditori yang tinggi menunjukkan pentingnya peran komunikasi verbal dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Muhibbah et al., (2024) gaya belajar auditori adalah metode belajar yang mengandalkan indera pendengaran dalam menangkap dan memahami informasi, seperti melalui ceramah, diskusi, atau mendengarkan kaset audio. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih efektif dalam memahami materi yang disampaikan secara verbal dan memiliki kemampuan mengingat yang baik terhadap informasi yang didengar. Penelitian oleh Amri (2024), menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar

auditori memiliki hasil belajar matematika yang berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya belajar auditori dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep melalui penjelasan lisan. Lebih lanjut, beberapa hasil penelitian mengungkap bahwa gaya belajar auditori memiliki hubungan dengan prestasi belajar, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya belajar auditori dan pencapaian akademik siswa. Meskipun koefisien ini lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar visual dan kinestetik, namun tetap menunjukkan bahwa gaya belajar auditori berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa (Prasetyo, 2011; Rafiuddin et al., 2024; L. Rohmah, 2022).

Gaya belajar visual menempati urutan kedua dengan jumlah 56 siswa atau sebesar 39,7%. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami materi melalui media visual, seperti gambar, video, grafik, serta tulisan atau catatan. Persentase yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa juga membutuhkan dukungan visual dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi secara signifikan bagi kelompok ini. Siswa dengan gaya belajar visual mengandalkan persepsi penglihatan untuk menyerap informasi, dan mereka lebih cepat memahami konsep yang disajikan dalam bentuk simbol, warna, atau tata letak (Fahyuni, 2017; Kusum et al., 2023; Uno & Umar, 2023). Selain itu, menurut teori **kognitivisme**, informasi yang disajikan secara visual dapat memperkuat daya ingat karena membantu otak memproses dan mengorganisasi informasi dengan lebih terstruktur (Abdurakhman & Rusli, 2015; Dewi & Budiana, 2018; Hendracipta, 2021; Idrus, 2023; Imron & Mahfudhoh, 2024; Pebrianti, 2024). Dengan demikian, penggunaan alat bantu visual dalam pembelajaran, seperti diagram, mind map, atau media presentasi interaktif, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar ini.

Peneliti menerapkan teori Bruner untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis representasi visual dan manipulatif dapat memperkuat pemahaman konsep abstrak dalam pembelajaran matematika (Saputra, 2024; A. Siregar et al., 2023). Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model VARK-Fleming dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa SMP. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan VARK, khususnya gaya visual, memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika dibandingkan dengan metode ekspositori. Prinsip-prinsip desain visual berbasis kognitif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi visual dalam pembelajaran. Ia menekankan pentingnya penggunaan grafik, diagram, dan tata letak yang intuitif untuk memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

Dengan dominasi gaya belajar auditori di kalangan siswa, penting bagi pendidik untuk mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai. Strategi seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, penggunaan media audio, dan penekanan pada penjelasan verbal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar ini. Selain itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang informasi secara lisan atau berdiskusi dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, gaya belajar kinestetik hanya dimiliki oleh 16 siswa atau 11,4%. Meskipun persentasenya relatif kecil dibandingkan dengan dua gaya belajar lainnya, keberadaan siswa dengan gaya belajar kinestetik tetap memerlukan perhatian khusus. Siswa dengan gaya ini cenderung menyerap informasi melalui aktivitas fisik, praktik langsung, dan manipulasi objek nyata. Dengan demikian, metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan melibatkan keterlibatan fisik dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi kelompok ini.

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan keberhasilan yang lebih tinggi ketika mereka dapat belajar melalui pengalaman fisik dan praktik langsung. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi langsung dengan materi pembelajaran (Supit et al., 2023; Widayanti, 2013). Gaya belajar kinestetik merupakan cara individu dalam menerima informasi, berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah melalui gerakan fisik dan interaksi langsung dengan lingkungan (Darmawati, 2013; Supit et al., 2023; Wassahua, 2016). Gaya belajar kinestetik dapat membantu peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, meskipun jumlah siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih sedikit, penting bagi pendidik untuk mengakomodasi kebutuhan mereka melalui metode pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan alat bantu visual, simulasi, dan aktivitas praktik langsung. Hal ini akan memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari gaya belajar mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Keragaman gaya belajar yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan implikasi penting bagi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan variatif agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Pendekatan pembelajaran multimodal yang menggabungkan unsur auditori, visual, dan kinestetik menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menciptakan proses belajar yang lebih inklusif dan efektif.

B. Keterkaitan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Pembelajaran yang Adaptif

Secara keseluruhan, pemetaan gaya belajar siswa ini dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan mengetahui proporsi gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik di antara siswa, guru dapat mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Tabel 2. Implikasi Hasil Penelitian

Gaya Belajar	Jumlah Siswa (%)	Karakteristik	Implikasi bagi Guru BK
Auditori	69 siswa (48,9%)	Mengandalkan pendengaran dalam memahami informasi, Lebih efektif dengan penjelasan verbal, diskusi, dan media audio, Memiliki kemampuan mengingat yang baik terhadap informasi yang didengar	Gunakan ceramah interaktif dan diskusi kelompok, Sediakan materi dalam format audio, Dorong siswa untuk mengulang informasi secara lisan
Visual	56 siswa (39,7%)	Memahami materi melalui media visual seperti gambar, video, grafik, dan tulisan, Mengandalkan persepsi penglihatan untuk menyerap informasi, Lebih cepat memahami konsep yang disajikan dalam bentuk simbol dan warna	Gunakan alat bantu visual seperti diagram dan mind mapping, Sediakan materi dalam bentuk presentasi interaktif, Dorong siswa untuk membuat catatan visual
Kinestetik	16 siswa (11,4%)	Menyerap informasi melalui aktivitas fisik dan praktik langsung, Belajar dengan menggunakan bahasa tubuh dan membaca sambil berjalan, Sulit duduk diam dalam waktu lama	Terapkan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, Gunakan simulasi dan praktik langsung, Sediakan alat bantu yang dapat disentuh dan dimanipulasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penarikan kesimpulan dan penerapan hasilnya. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada 79 siswa di satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi siswa di sekolah lain dengan kondisi dan lingkungan belajar yang berbeda. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, yang cenderung hanya menggambarkan fenomena tanpa mengungkap secara mendalam faktor-faktor penyebab atau konteks psikologis yang melatarbelakanginya. Instrumen pengukuran gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya berasal dari satu jenis alat ukur, sehingga kemungkinan belum mampu menangkap kompleksitas dan nuansa individual gaya belajar siswa secara menyeluruh.

Fokus penelitian yang hanya menitikberatkan pada gaya belajar juga menjadi keterbatasan, karena tidak mempertimbangkan variabel lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan fasilitas pembelajaran. Khusus untuk gaya belajar kinestetik, jumlah responden yang sangat sedikit (hanya 11,4% dari total siswa) membuat analisis terhadap kelompok ini cenderung lemah dan kurang representatif. Di samping itu, meskipun terdapat pemaparan hasil belajar, penelitian ini belum secara mendalam menganalisis hubungan statistik antara gaya belajar dan prestasi akademik siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang beragam, dengan dominasi pada gaya belajar auditori. Sebanyak 48,9% siswa lebih menyukai pembelajaran melalui pendengaran, seperti penjelasan lisan atau diskusi. Gaya belajar visual menempati urutan kedua dengan persentase 39,7%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa juga merespon baik terhadap media visual seperti gambar dan tulisan. Sementara itu, gaya belajar kinestetik hanya dimiliki oleh 11,4% siswa, yang lebih efektif belajar melalui aktivitas fisik dan praktik langsung. Variasi ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang bersifat multimodal agar kebutuhan belajar semua siswa dapat terpenuhi secara optimal.

KEPUSTAKAAN

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Afhara, M. (2013). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Sabilina Kecamatan Percut Sei Tuan*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Aliya, N. (2025). *Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh As Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Marhamah Langsa*. UIN Ar-Raniry Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan.

- Almadani, R., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar dengan Literatur Harian. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 34–42.
- Amri, M. R. (2024). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Kreativitas dalam Pembuatan Konten pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof KH Saifuddin Zubri Purwokerto Angkatan 2020*.
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, N. H. P., Sihat, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI bagi Gaya Belajar Siswa Visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1297–1304.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berreferensi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79–90.
- David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Umsida press.
- Fairus, A. N., Anzani, D., & Atikah, H. F. (2024). Analisis Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 177–186.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182.
- Fariska, F. D., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 230–237.
- Fatonah, S. (2009). Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak dengan Mengenal Gaya Belajarnya dalam Pembelajaran IPA SD. *AL BIDAYAH*, 1(2), 229–245.
- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran

- Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Materi IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5567–5580.
- Fitrilia, R. D., Purnamasari, R., & Rustandi, Y. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 75–80.
- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa*, 9(2), 141–158.
- Hendracipta, N. (2021). *Model-model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Idrus, I. (2023). *Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia pada Kalbu Perpektif Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Imron, A., & Mahfudhoh, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *TARBAWTYAT*, 3(02), 140–156.
- Jannah, N. K. (2024). *Gaya Belajar Visual Pada Siswa Kelas III B Di SDN Pangarangan III*. STKIP PGRI SUMENEP.
- Juniarti, Y. (2015). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 267–284.
- Karin, K., Hatim, M., & Suryani, I. (2024). The Gaya Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 218/IX Talang Duku. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 340–352.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Makhfirah, N. (2024). *Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Pada Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106.
- Muhibbah, A. K., Maulidhah, D., Ni'mah, F., Ummah, F. T., Maghfiroh, M., Fikriyyah, S., Ilmi, V. M., & Lathifah, E. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mambaul Ulum Desa Dagan Lamongan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 93–103.
- Muliastrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar d Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Murni, M. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19–33.

Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.

Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 20.

Myrani, M. A. (2021). *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Jingglong Ponorogo*. IAIN PONOROGO.

Nasrul, N., Rahim, S., Irayasa, K., Nugraha, R., Syarif, E., & Nyompa, S. (2025). *Gaya Belajar VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic): Strategi Diferensiasi Pembelajaran Geografi*.

Nasution, F. Z., & Elvira, E. (2022). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 10–23.

Nurmalasari, N., & Hartati, L. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Matriks Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9.

Pebranti, A. (2024). *Pengembangan bahan ajar Brain Based Learning menggunakan permainan teka-teki silang pada mata pelajaran Matematika*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Prasetyo, H. (2011). *Pembelajaran Kimia dengan Model Pembelajaran Kooperatif Model Stad Menggunakan Lab Riil dan Lab Virtuil Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Materi Titrasi Asam Basa di SMAN 1 Sukomoro Magetan Kelas XI Tahun Pelajaran*. UNS (Sebelas Maret University).

Prayogi, A. (2025). Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 1–7.

Putri Rahmi, H. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152–155.

Rafiuddin, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 146–167.

Roby, M., Ruhaena, L., Kholila, A., Abror, K. M., & Aini, F. N. (2024). Pelatihan Gaya Belajar pada Siswa Kelas 12 TSM 1 SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. *Abdi Psikonomi*, 147–163.

Rohmah, A. N. (2020). *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Al-Karim Gondang, Kab. Nganjuk Tahun Ajaran 2019/2020*. IAIN Kediri.

Rohmah, L. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar*

PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Grogol Kediri. Iain Kediri.

- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2).
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 53–64.
- Saputri, I. A., & Afifah, D. R. (2019). Gaya Belajar Anak Usia Dini Kelompok B TK Margobhakti Kota Madiun. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 30–34.
- Silaban, R. A., Ilahi, A., Effendi, E., Sari, M. N., Putri, R. T. H., Syarifah, H., Ikhlas, A., Amrullah, A. K., Ningsih, R. W., & Pradjojwaty, I. S. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Siregar, A., Rahmayani, Z., Safira, N., Rahmah, A., Rahmaida, R., & Ritonga, H. P. (2023). Penjumlahan, Pengurangan, Pembagian, Perkalian Pada Operasi Bilangan Bulat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6248–6259.
- Siregar, S. B. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di Kelas IX MTs N 2 Tapanuli Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Sirozi, M. (2024). Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berbasis Digital dengan Prinsip-prinsip dan Tahapan Perencanaan yang Tepat. *Unisan Jurnal*, 3(5), 71–82.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.
- Syouqina, R. D. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 225–232.
- Tarigan, M., Maulana, S., & Lubis, N. A. (2024). Filsafat Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 544–554.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, A. (2020). *Problematika Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 5 Mi Sailul Ulum Pagotan Madiun*. IAIN Ponorogo.
- Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Matematika Dan Pembelajaran*, 4(1), 84–104.

Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).

Widiyanti, T. (2011). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*.

Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.